

INOVASI SEDEKAH SAMPAH: PEMBERDAYAAN WARGA DAN PELESTARIAN BUMI

Oktiva Anggraini¹, Sulis Harjanta², Syakdiah³, Suwarjo⁴, Retno Kusumawiranti⁵

^{1,2,3,4,5}*Prodi Administrasi Publik FISIPOL, Universitas Widya Mataram,
Yogyakarta*

¹Email : oktivanggraini@widyamataram.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
*bank sampah,
partisipasi,
pengelolaan
sampah,
sedekah
sampah.*

Keberadaan Program sedekah sampah belum sepopuler program Bank Sampah, khususnya di Indonesia. Hal ini cukup beralasan karena bank sampah sarat dengan motif-motif ekonomi yang lekat dengan keseharian masyarakat. *Pre-survey* di Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa masih dijumpai keengganan warga masyarakat dalam memilah sampah. Hal ini ditengarai karena minimnya informasi yang dimiliki warga tentang pemilahan sampah yang tepat dan kurangnya antusias warga berpartisipasi dalam penanganan sampah. Oleh sebab itu tim pengabdian bermaksud mengenalkan program sedekah sampah dengan tujuan untuk mendorong warga berpartisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi sirkular, sekaligus mengubah cara pandang masyarakat tentang pengelolaan sampah. Dengan metode penyuluhan, program ini melibatkan warga berpartisipasi dalam perencanaan hingga evaluasi program. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman warga dalam pengelolaan sampah meningkat, partisipasi aktif dari warga dan pemuka masyarakat yang hadir dan aktif berinteraksi dalam forum menjadi salah satu indikatornya. Bergulir upaya memantapkan program bank sampah bersanding dengan program sedekah sampah.

A. PENDAHULUAN

Penanganan sampah merupakan isu global khususnya di negara berkembang, termasuk Indonesia. Urbanisasi yang cepat dan peningkatan signifikan dalam tingkat konsumsi publik, menambah timbulan sampah. Di Indonesia, lebih dari 56 juta ton metrik sampah domestik diproduksi setiap tahun (Emenda, 2024). Sistem pengelolaan limbah yang kurang optimal, menimbulkan risiko serius terhadap degradasi lingkungan seperti pencemaran tanah dan air, risiko terhadap kesehatan manusia, dan berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca yang mempercepat perubahan iklim global (Nugroho, et.al.: 2023; Wang: 2019).

Prakarsa baru dalam pengurangan limbah yang bertumpu pada keberlanjutan dan pembangunan sosial ekonomi, amat dibutuhkan. Dengan penekanan pada pendekatan budaya dan spiritual dari konsep sedekah sampah dapat memperkuat motivasi dan partisipasi masyarakat, menjadi

salah satu model pengelolaan limbah berkelanjutan yang berdampak jangka panjang.

Program sedekah sampah sebagai upaya pengelolaan sampah di berbagai daerah di Indonesia memiliki kontribusi dalam penanganan sampah di era gempuran industrialisasi. Program sedekah sampah menuntun warga untuk lebih mengoptimalkan proses produksi dan konsumsi sumber daya alam. Di satu sisi memaksimalkan nilai setiap material sepanjang siklus hidupnya, pendekatan melalui program sedekah sampah mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan ketergantungan pada bahan baku baru (Geissdoerfer et al., 2017).

Program sedekah sampah selaras dengan ekonomi sirkular yang mendorong pengolahan limbah dengan cara pemilahan sampah sejak dari sumber, meningkatkan kualitas proses daur ulang dan menggunakan produk daur ulang untuk meminimalisir penggunaan bahan baku baru (Sholihah, 2020). Secara teknis, pengelolaan sedekah sampah dilakukan oleh komunitas, atau Bumdes ataupun lembaga lain yang diberikan kewenangan atau tanggung jawab oleh masyarakat sebagai pengumpul sampah dari masyarakat. Langkah lanjutan, sumber daya berupa sampah tersebut, dipilah-pilah untuk didaur ulang atau digunakan kembali untuk tujuan sosial ekonomi berkelanjutan (Nugroho et al., 2023). Riset atau kajian sebelumnya (Wahyu, 2023; Wahyudi, 2023; Nuri, 2022) menunjukkan bahwa sedekah sampah dapat diprakarsai semua elemen masyarakat bahkan dapat diperankan multi stakeholder. Di level sekolah dan perguruan tinggi pun, program ini direspon baik.

Keberadaan Program sedekah sampah belum sepopuler program Bank Sampah, khususnya di Indonesia. Hal ini cukup beralasan karena Bank Sampah sarat dengan motif-motif ekonomi yang lekat dengan keseharian masyarakat. Adanya barang-barang yang tidak terpakai dan masih memiliki nilai jual maka mendorong pemiliknya untuk menjual baik secara kolektif maupun melalui pengumpul sampah di lokasi masing-masing. Hasil penjualan, selanjutnya akan dicatat dalam buku tabungan atau kas masing-masing.

Berbeda dengan program Sedekah Sampah yang semata-mata digerakkan di masyarakat bukan hanya untuk mengelola sampah. Secara alami, sedekah sampah akan menumbuhkan hubungan sosial melalui praktik donasi yang bersifat religius dan sosial. Berbeda dengan bank sampah, warga menabung uang hasil penjualan sampah, semata untuk kepentingan pribadi dan keluarga. Dalam program sedekah sampah, hasil penjualan maupun pengolahan sampah dialirkan kembali kepada

kepentingan publik dalam berbagai bentuk yang disepakati. Luarannya dapat berwujud uang setoran, tabungan tahunan ataupun nantinya diwujudkan dalam pembelian alat atau donasi kegiatan publik yang disepakati kelompok dan pengurus.

Berangkat dengan ide yang sedemikian mulia tersebut, tim pengabdian dari Prodi Administrasi Publik FISIPOL, Universitas Widya Mataram bermaksud mengenalkan Program Sedekah Sampah pada mitra sasaran, para penggerak masyarakat di Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul. Area Kapanewon Sedayu dibatasi oleh Ibukota Kapanewon Sedayu berjarak 20 km dari ibu kota Kabupaten Bantul. Kapanewon Sedayu terletak di dataran rendah. Kapanewon Sedayu mencakup berbagai wilayah. Sekitar enam puluh persen wilayah Kapanewon Sedayu memiliki bentangan yang datar hingga berombak; lima belas persen lainnya memiliki bentangan yang berombak hingga berbukit, dan dua puluh lima persen memiliki bentangan yang berbukit hingga bergunung. Kapanewon Sedayu memiliki 9.510 KK, dengan total 42.943 orang, dengan 20.994 KK laki-laki dan 21.949 KK perempuan. Kapanewon ini memiliki populasi 11.000 orang per km². Menurut monografi Kapanewon Sedayu, 10.539 orang, atau 24,5 persen dari populasi, bekerja sebagai petani.

Masyarakat Kapanewon Sedayu sebelumnya telah dikenalkan program Bank Sampah. Tak kurang dari 64 bank sampah telah tersebar di 4 kalurahan, masing-masing Kalurahan Argodadi, Kalurahan Argorejo, Kalurahan Argomulyo dan Kalurahan Argosari. Keberadaan 64 bank sampah tersebut, tidak seluruhnya aktif. Rata-rata tiap bulan, kegiatan bank sampah diselenggarakan di kalurahan masing-masing. *Pre-survey* menunjukkan bahwa masih dijumpai keengganan warga masyarakat dalam memilah sampah. Hal ini ditengarai karena minimnya informasi yang dimiliki warga tentang pemilahan sampah yang tepat dan kurangnya antusias untuk berpartisipasi dalam penanganan sampah. Kegiatan pengenalan Sedekah Sampah ini bertujuan untuk mendorong warga berpartisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi sirkular, sekaligus mengubah cara pandang masyarakat tentang pengelolaan sampah.

B. METODA PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan upaya Tim Prodi Administrasi Publik FISIPOL Universitas Widya Mataram mengidentifikasi masalah dan potensi mitra di Kapanewon Sedayu dan kemudian merancang berbagai program pemberdayaan. Pelaksanaan PKM mengadopsi pendekatan partisipatif aktif (Darmawan & Rosmilawati, 2020) dengan serangkaian metode:

- a. Penyampaian materi pendampingan dan motivasi dilakukan melalui metode ceramah (Darmawan & Rosmilawati, 2020) untuk memastikan mitra memahami tujuan dan konsep materi yang diberikan.
- b. Selama kegiatan, Tim memfasilitasi komunikasi dua arah dengan mitra sebagai peserta, menggunakan metode diskusi (Pratiwi et al., 2022).
- c. Observasi untuk menilai perbedaan tingkat kemampuan mitra sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di awal program, dilaksanakan koordinasi tim pengabdian dengan staf Kapanewon Sedayu dan dialog tentang potensi dan masalah di wilayah Kapanewon. Akhirnya diputuskan bahwa kegiatan melibatkan berbagai elemen masyarakat hingga pemuda mengingat masalah pengelolaan sampah menjadi persoalan bersama. Program dihadiri 35 peserta yang meliputi pemuka masyarakat, penggerak PKK kalurahan, wakil pemuda dan para lurah. Kegiatan tersebut disambut baik oleh Panewu Sedayu, Bapak Anton Yulianto, AP, M.IP. Disampaikannya beberapa program pembangunan Kapanewon Sedayu yang cukup berhasil melibatkan partisipasi masyarakat.

Gambar 1. Sambutan dari Panewu Sedayu, Bapak Anton Yulianto, AP, M.IP.



Gambar 2. Sambutan Kaprodi Administrasi Publik, Bapak Sulis Harjanta, S.I.P, M.Si.



Ketua Prodi Administrasi Publik, Bapak Sulis Harjanta, S.I.P, M.Si. pada kesempatan tersebut mengucapkan terima kasih atas kesediaan mitra program pengabdian masyarakat dalam pengenalan program Sedekah Sampah.

Gambar 3. Pengenalan Program Sedekah Sampah oleh Ibu Dr.Oktiva Anggraini SIP, S.Pd. M.Si.



Materi pengenalan program sedekah sampah dipaparkan oleh pengabdian, Dr. Oktiva Anggraini SIP.S.Pd., MSi. Diawali dengan *pre-test*, tentang pemahaman peserta tentang sampah dan pengelolaan sampah. Sebagian besar, belum memahami Sedekah sampah dan lebih mengenal Bank sampah. Pada sesi pertama, pemateri menjelaskan tentang Program Sedekah sampah dan manfaatnya, struktur organisasi program sedekah sampah dan peran serta warga serta *best practise* dari wilayah yang telah berhasil mengulirkan program sedekah sampah.

Dipaparkan bahwa program sedekah sampah mendorong pengolahan limbah dengan cara pemilahan sampah sejak dari sumber, meningkatkan kualitas proses daur ulang dan menggunakan produk daur ulang untuk meminimalisir penggunaan bahan baku baru. Pemateri menekankan bahwa dalam perilaku sedekah sampah menjadikan amal jariyah atau pahala yang mengalir diyakini sebagai nilai sedekah yang berharga, diyakini sebagai faktor pendorong warga untuk berpartisipasi aktif dalam sedekah sampah. Penggerak yang sangat kuat ini, diselaraskan dengan nilai kebersihan yang juga diyakini sebagai tuntunan hidup hampir semua agama bukan hanya Islam saja. Dengan demikian, nilai-nilai kearifan lokal yang melekat di masyarakat ini akan lebih memudahkan para pengelola untuk mengajak warga masyarakat berpartisipasi. Nilai sedekah ini mampu mengubah cara pandang masyarakat dalam mengelola sampah. Artinya, pengelolaan sampah yang bijak dan optimal akan bermanfaat bukan hanya untuk menjaga kelestarian alam, kebersihan lingkungan namun mempunyai balasan pahala yang berlipat. Rasa nyaman, tenang dan penghargaan sosial yang dirasakan

oleh warga yang berpartisipasi menjadi nilai tambah immaterial program sedekah sampah.

Pembicara mengingatkan pula tentang peran komunitas, partisipasi dan aspek sosial-spiritual. Pengelolaan sampah di level lokal tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat. Ikatan sosial secara inheren diperkuat melalui program sedekah sampah melalui tindakan berdimensi agama dan sosial yang mendalam. Sebagai amal jariyah atau sedekah yang manfaatnya tanpa batas dalam riset Khunaivi (2023), mendorong terjadinya transformasi perilaku pengelolaan sampah. Partisipasi aktif organisasi di desa seperti Bumdes, Kelompok sadar wisata, PKK, kelompok pengajian dan karang taruna, dapat menguatkan peran organisasi di akar rumput. Gotong royong, kerukunan warga yang terbina, silaturahmi yang terjaga menjembatani penanaman kolektif warga dalam pelestarian lingkungan. Warga didorong untuk menggunakan sumber daya secara bijak.

Perilaku membuang sampah sembarangan dapat diminimalisir karena warga turut mengevaluasi kinerja bank sampah maupun program sedekah sampah secara bersamaan. Strategi ini dirancang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dengan mengoptimalkan nilai guna material. Pencemaran dan kerusakan lingkungan dapat diminimalkan. Ide ini dapat membantu masyarakat lebih memahami pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan akan muncul budaya yang berfokus pada pengelolaan sampah berkelanjutan. Solidaritas sosial yang meningkat, secara fundamental mendukung keberlanjutan program dari sudut pandang ekologis dan sosial. Artinya, nilai-nilai adat setempat menguatkan komitmen yang efektif untuk bersama memikul tanggung jawab sosial terhadap kelestarian lingkungan mereka.

Gambar 4. Bentuk Fasilitas program Sedekah Sampah



Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2025), sampah yang dihasilkan masyarakat Indonesia per tahun mencapai lebih dari 56 juta ton di tahun 2025. Dari jumlah tersebut, sekitar 40%-nya merupakan sampah

organik. Sampah rumah tangga merupakan proporsi terbesar, terhitung sekitar 60% dari total limbah yang dihasilkan oleh penduduk (SIPSN MolHK, 2025).

Keengganan masyarakat memilah sampah, ditengarai karena minimnya informasi yang dimiliki warga tentang pemilahan sampah yang tepat dan kurangnya antusias untuk berpartisipasi dalam penanganan sampah. Oleh karena itu, perlu edukasi berkesinambungan tentang pengelolaan sampah dengan sistem 4R. Selama ini masyarakat masih sebatas memilah tanpa diikuti dengan memproses daur ulang sampah. Strategi pemerintah dan kurangnya pendanaan penanganan sampah turut mempengaruhi timbulan sampah yang menumpuk (Emenda, 2024).

Sisi lain, persoalan sampah memunculkan berbagai alternatif solusi untuk mengatasinya. Berbagai inisiatif program sedekah di berbagai wilayah telah mencontohkan keberhasilan nyata dan merupakan praktik terbaik yang dapat direplikasi. Pada kesempatan pengabdian turut mencontohkan kegiatan sedekah sampah di berbagai kota:

1. Kota Pekalongan:

Kolaborasi yang kuat antara sekolah mewakili lembaga pendidikan dan pondok pesantren mewakili lembaga keagamaan berhasil mewujudkan program sedekah sampah. (Agustina et. al., 2024).

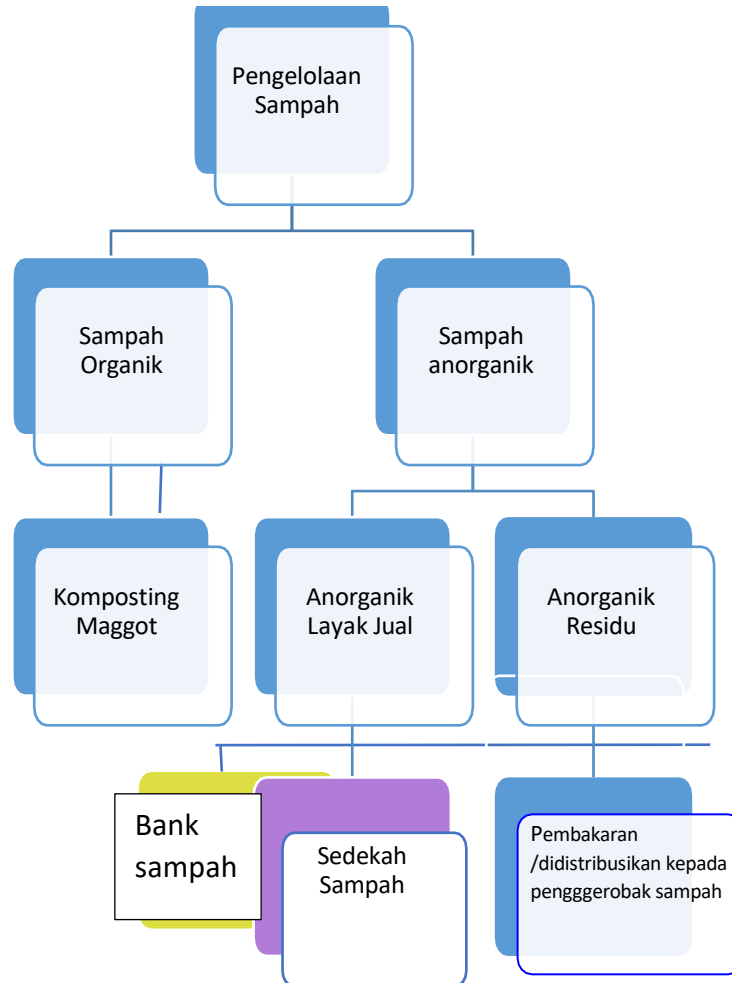
2. Bogor:

Kerjasama yang dijalin komunitas pencinta lingkungan dan warga masyarakat berhasil mewujudkan *integrated urban farming* (sistem pertanian terpadu) dengan pemanfaatan sampah. Donasi sampah yang terkumpul, dimanfaatkan untuk peternakan maggot. Hasil penjualan maggot dapat menopang perekonomian dan ketahanan pangan (Wiwik, 2024).

3. Malang:

Gerakan lintas agama di Malang memprakarsai Gerakan Sedekah Sampah (Gradasi) berkampanye tentang kebersihan. Komunitas ini berhasil mengumpulkan 183 ton sampah dan mendaur ulang di tahun 2023. Kolaborasi ini menumbuhkan, sekaligus memperteguh jaringan anak muda untuk memperhatikan lebih serius tentang kelestarian lingkungan. Inklusivitas dan teknik kampanye yang baik berpengaruh pada keberhasilan program tersebut.

Gambar 5. Pengolahan sampah melalui Sedekah Sampah



Gambar 6. Suasana pertemuan akrab, peserta antusias bertanya



Gambar 7. Tim PKM dengan seluruh peserta pertemuan



4. Bekasi:

Program sedekah sampah yang dibalut dengan program sosial di wilayah ini cukup berhasil. Donasi sampah yang dihimpun disalurkan untuk kepentingan masyarakat dan disalurkan melalui program kemanusiaan dan sosial. Kerjasama pemuka agama, pemimpin daerah dengan strategi dukungan media sosial yang tepat, mampu mengajak kalangan muda terlibat aktif dalam lomba-lomba edukasi lingkungan. Program sedekah sampah dapat disematkan dalam berbagai kegiatan masyarakat, menyentuh aspek sosial dan budaya.

5. Banyumas

Gerakan sedekah sampah yang digerakkan Karang Taruna sejumlah desa di Banyumas cukup menarik. Donasi sampah mingguan pada bank sampah desa mampu meraup keuntungan untuk disalurkan dalam kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi sampah plastik yang meresahkan, namun menciptakan sumber ekonomi baru. Ini menunjukkan bahwa manfaat kegiatan sedekah sampah merekatkan jalinan sosial masyarakat dan interaksi ekonomi (Kompas on.line (29 Januari, 2024).

Bertitik tolak dari praktik baik di berbagai wilayah di Indonesia, program sedekah sampah tidak muncul secara tunggal atau diusung oleh aktor tunggal di masyarakat. Program membutuhkan dukungan kepala daerah, tokoh agama, pemuka masyarakat, komunitas yang kritis dan peran serta dunia pendidikan. Program juga bukan hanya ajang pengumpulan limbah semata, maupun pengolahan tanpa makna. Disematkan berbagai kegiatan kemanusiaan, pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang menjadi tanggung jawab kolektif serta menjaga bumi yang sedang tidak baik-baik saja. Menanggapi sejumlah pertanyaan peserta yang muncul perihal program Sedekah Sampah dan

keberlanjutannya, pengabdian memberikan sejumlah deskripsi contoh yang berhasil di Kota Yogyakarta, mudah ditiru dan melibatkan partisipasi masyarakat lokal.

Gambar 8. PKM melibatkan alumni dan mahasiswa



Gambar 9. Tim Prodi AP FISIPOL Universitas Widya Mataram



Satu gerakan pengelolaan sampah tidaklah cukup untuk menopang gerakan sedekah sampah menjadi kebiasaan baik yang diwariskan. Kegiatan ini butuh banyak tangan dan kepedulian untuk menumbuhkan bila belum ada, mengembangkan jika gerakan sudah ada dan melestarikannya dengan berbagai kegiatan penting yang dapat dirancang kreatif dan menyenangkan serta melibatkan banyak pihak.

Praktik baik dapat diduplikasi di berbagai wilayah di Indonesia yang belum menerapkan program sejenis diadaptasikan dengan kebiasaan setempat. Dengan melekatkan pada kearifan lokal maka program ini akan bertahan dan berkembang dengan baik. Berpikir bahwa setiap kegiatan membutuhkan sokongan dana dan fasilitas yang memadai, akan menyurutkan langkah kampanye lingkungan. Situasi dan kondisi demikian, dapat diantisipasi dengan aksi atau langkah sederhana dulu dari komunitas

kecil seperti dusun atau kampung, desa, dengan fasilitas seadanya namun konsisten. Praktik-praktis baik sudah membuktikan bahwa semua kegiatan berangkat dari ide kecil, aksi besar dan bergayut dengan dukungan modal sosial yang memadai.

Program Pengabdian masyarakat diakhiri dengan *post-test*. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang sedekah sampah dan pengelolaan sampah yang bijak meningkat. Selain itu, ada upaya untuk menduplikasi kegiatan sedekah sampah di wilayahnya.

D. SIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat tentang pengenalan Sedekah Sampah yang diprakarsai Prodi Administrasi Publik FISIPOL Universitas Widya Mataram berjalan dengan lancar. Partisipasi aktif dari warga dan pemuka masyarakat yang hadir dan aktif berinteraksi dalam forum menjadi salah satu indikatornya. Pemahaman masyarakat semakin meningkat tentang pengelolaan sampah yang bijak. Upaya memantapkan program bank sampah bersanding dengan program sedekah sampah diyakini menjadi alternatif solusi dalam menyelamatkan bumi dari pengelolaan sampah yang kurang tepat selama ini. Program sedekah sampah memiliki banyak manfaat dalam menjaga kelestarian lingkungan, meneguhkan silaturahmi dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan optimalisasi prinsip ekonomi sirkular dan pemberdayaan warga, inisiatif ini mempunyai potensi besar berkembang menjadi gerakan nasional yang lebih luas dan mendorong perubahan global.

Nilai-nilai positif dari kegiatan sedekah sampah selain bernilai amalan dan pahala, diyakini dapat mendorong gerakan ini tumbuh, dan menjadi warisan berharga bagi keberlanjutan suatu bangsa demi mewujudkan bumi yang lebih hijau, indah dan asri.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Prodi Administrasi Publik FISIPOL Universitas Widya Mataram yang telah memfasilitasi Program Pengabdian Masyarakat. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra pengabdian yakni Kapanewon Sedayu, pemuka masyarakat dan perwakilan warga masyarakat Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, yang berpartisipasi sebagai peserta dan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

F. REFERENSI

- Agustina, N., Irianty, H., & Wahyudi, N. T. (2024). Implementasi Program Sedekah Sampah di Banjarbaru. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi XIX Tahun 2024 (ReTII)* November 2024, pp. 76~82. <https://journal.itny.ac.id/index.php/ReTII/article/view/5468/2041>
- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning And Action (Pla) Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 570–579.
- Emenda Sembiring, Rakotoarisoa Maminirina Fenitra, Aisya Rahmania Dangkoa, Zayinatun Biladiyah Al Khoeriyah, Anouk Zeeuw Van Der Laan, Yueyun Fan, Fabrizio Ceschin, Susan Jobling, Improving household waste management in Indonesia: A mixed-methods approach for waste Sorting, Cleaner Waste Systems, Volume 9, 2024, 100185. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2024.100185>.
- Geissdoerfer, Martin, Paulo Savaget, Nancy M.P. Bocken, Erik Jan Hultink, 2017, The Circular Economy – A new sustainability paradigm?, *Journal of Cleaner Production*, Volume 143, Pages 757-768 <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>.
- Indonesia Asri. (2025). *Edukasi: Data Sampah di Indonesia*. <https://indonesiaasri.com/edukasi/data-sampah-di-indonesia/>
- Khunaivi, A. S., et al. (2023). Gerakan Sedekah Sampah dan Minyak Jelantah Sebagai Upaya Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Profetik*. Diakses dari <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/profetik/article/download/342/173/841>
- KLHK. (2023). *KLHK Targetkan 30 Persen Pengurangan Sampah Tahun 2025*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-6942960/klhk-targetkan-30-persen-pengurangan-sampah-di-tahun-2025>
- Nugroho, B. W., & Aji, B. T. (2022). Efektivitas Sosialisasi Gerakan Sedekah Sampah. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 191–200. <https://doi.org/10.37874/bm.v2i2.406>
- Nuri Fitri Hidayanti, & Zaenafi Ariani. (2022). EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS ATM SAMPAH BAGI PETUGAS KEBERSIHAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM DALAM MENDUKUNG PROGRAM SEDEKAH SAMPAH UMMAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3749–3756. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i1.2272>

- Pratiwi, P. A., Mata, R., & Anwar, P. A. (2022). Study On The Effectiveness Of Bank Indonesia's Qris Payment System Policy Office Of East Nusa Tenggara Province In Supporting Msme Economic Growth. *Applied Science And Technology*.
https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=Xrykeaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa354&Dq=Digital+Transformation+Financial+Technology+Msme+Indonesian&Ots=U1qy6dankf&Sig=K-Capbr7l2erp5olifoe_Qe5hps
- Sholihah, K. K. A. (2020). Waste Sadaqah Movement in Indonesia. *Griya Jurnal*, 3(3), 1-9.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icodev/article/view/13053>
- SIPSN KLHK. (2025). *Data Timbulan Sampah Nasional*.
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Wahyu Nanda Eka Saputra, Prima Suci Rohmadheny, Mufied Fauziah, Imamiatul Azizah, Marisa, & Puput Novita Sari. (2023). Edukasi Sedekah Sampah untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik KB 'Aisyiyah Mutiara Hati, Jogotirto, Berbah, Sleman. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 378-387.
<https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1267>
- Wahyudi, R. (2023). Penyuluhan Sedekah Sampah: Tinjauan Qur'an & Hadist dan Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economy and Community Engagement*, 3(2).
<https://doi.org/10.14421/jiecem.2022.3.2.1736>
- Wang, Sahnjong, Jinpeng Wang, Shuliang Zhao, Shu Yang, Information publicity and resident's waste separation behavior: An empirical study based on the norm activation model, *Waste Management*, Volume 87, 2019, Pages 33-42,
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0956053X19300522>
- Wiwik Dwi Haryanti, dkk, 2024, Rintisan Program Pengolahan Sampah Melalui Komposting Magot Sedekah Sampah Yayasan Perintis Pendidik Nusa Bogor, NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.3, No.2, Mei, <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr>

Berita:

- Faqihah, "Sukses Kelola Sampah, Desa di Banyumas Raup Rp 140 Juta per Bulan",
https://lestari.kompas.com/read/2024/01/29/181730586/sukses-kelola-sampah-desa-di-banyumas-raup-rp-140-juta-per-bulan#google_vignette.